

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2024, Halaman 261-268
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n2.18888>

Pelatihan Pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar

Nuraina*, Rohantizani, Mailyza Wahida, Siti Nafa Salsabila

Pendidikan Matematika, Fakultas KIP, Universitas Malikussaleh

*Email korespondensi: nuraina@unimal.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah. Latar belakang kegiatan ini adalah kebutuhan untuk memperkuat peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang berlandaskan pada nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, dan kemandirian. Metode pelaksanaan pelatihan melibatkan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi konsep Profil Pelajar Pancasila, workshop penyusunan modul berbasis proyek, pendampingan dalam penyusunan modul, dan evaluasi hasil pelatihan. Para guru dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang modul yang kreatif dan kontekstual, serta mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Dampak pelatihan terlihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. Luaran yang diperoleh dari kegiatan ini berupa modul pembelajaran yang siap digunakan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, modul pembelajaran, sekolah dasar, penguatan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka (Maruti et al, 2023). Profil ini menggarisbawahi pentingnya penguatan karakter siswa dalam aspek kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi, banyak guru di tingkat sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, terutama modul yang berbasis proyek dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam penguatan karakter siswa melalui pembelajaran (Fitriya & Latif, 2021).

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang kreatif dan kontekstual.

Dengan melibatkan metode pembelajaran berbasis proyek, diharapkan para guru dapat membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan mereka (Mery et al, 2022). Melalui proyek-proyek yang dirancang dengan baik, siswa akan lebih terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran (Farliana & Sakitri, 2023).

Pelatihan pembuatan modul berbasis proyek ini berlandaskan pada pendekatan pedagogi yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual bagi siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Trianto (2020), pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, sekaligus membangun sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan modul yang berkualitas, tetapi juga memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pendidikan karakter melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu agenda prioritas dalam Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam implementasinya, guru di sekolah dasar memegang peranan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran sehari-hari (Ulandari & Rapita, 2023). Namun, meskipun tujuan ini sudah jelas, realisasinya di lapangan masih menemui berbagai tantangan. Banyak guru belum sepenuhnya memahami bagaimana cara merancang kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif mengembangkan profil pelajar yang diharapkan, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan koneksi dengan dunia nyata (Nuraina et al, 2024). Permasalahan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan panduan praktis yang mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati et al, 2022). Modul yang dirancang harus mampu mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sayangnya, sebagian besar guru masih mengandalkan pendekatan tradisional yang berfokus pada aspek kognitif saja, tanpa menekankan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Sari et al, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan intensif yang membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan praktis dalam menyusun modul berbasis proyek yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.

Pelatihan ini berfokus pada penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang secara khusus dirancang untuk membantu guru sekolah dasar mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek. Modul ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional melalui proyek yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, berpikir kritis, dan menemukan solusi untuk masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka (Aulia, 2022). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa, karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi, perencanaan, dan penyelesaian masalah nyata, yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman praktis dan refleksi (Santoso, 2023; Safriana et al, 2024)).

State of the art dari pengabdian ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai alat utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Pelatihan ini akan memberikan panduan praktis dan strategi yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam konteks nyata kelas mereka. Modul yang dihasilkan dari pelatihan ini tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada

enam elemen utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul yang kreatif, inovatif, dan aplikatif, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan generasi pelajar yang memiliki karakter Pancasila. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar, di mana siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebhinekaan yang menjadi fondasi masyarakat Indonesia.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan berbasis workshop serta praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Kuta Blang selama dua hari, yaitu pada Kamis, 8 Agustus 2024, dan Sabtu, 10 Agustus 2024. Pada hari pertama, guru-guru diberikan sosialisasi dan pengenalan konsep Profil Pelajar Pancasila serta pembelajaran berbasis proyek, dilanjutkan dengan workshop penyusunan modul proyek. Hari kedua difokuskan pada pendampingan intensif dalam penyusunan modul, di mana guru-guru dibagi dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyusun modul proyek sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, dengan bimbingan dari fasilitator dan mahasiswa pendamping. Setelah modul selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan menerima masukan untuk penyempurnaan. Mitra dalam kegiatan ini adalah SD Negeri 5 Kuta Blang, dengan 2 dosen dan 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh terlibat sebagai pendamping. Alat-alat yang digunakan meliputi perangkat IT seperti laptop, proyektor, dan printer, serta bahan pendukung seperti modul panduan dan aplikasi desain media pembelajaran.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, guru-guru di SD Negeri 5 Kuta Blang belum pernah melaksanakan atau memiliki pengalaman dalam implementasi P5. Dengan adanya kegiatan ini, mereka dibantu untuk memahami dan menyusun modul P5, sehingga diharapkan nantinya mereka dapat menjalankan proyek tersebut di sekolah. Modul yang disusun selama pelatihan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan P5 di kelas, sekaligus menjadi bekal bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Selain itu, fasilitator juga memberikan penjelasan tentang cara menyusun jadwal P5 di sekolah, yang mencakup beberapa pilihan sistem, seperti sistem harian, mingguan, dan blok. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka. Materi tambahan terkait penyusunan modul P5, seperti penentuan tema proyek, tujuan pembelajaran, dan bentuk asesmen, juga disampaikan untuk memastikan guru memiliki pemahaman yang komprehensif dalam mengimplementasikan P5 di sekolah.

Setiap kelompok guru berhasil menyusun modul yang mengintegrasikan aktivitas proyek yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa, seperti kegiatan gotong-royong, pemecahan masalah sosial di lingkungan sekolah, dan kolaborasi dalam komunitas. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Aulia, 2022), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas guru dan relevansi materi pembelajaran bagi siswa. Selain itu, hasil angket evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri untuk mengimplementasikan modul yang mereka susun

di kelas, serta memahami bagaimana memandu siswa dalam menjalankan proyek. Berikut adalah foto kegiatan saat pelatihan berlangsung:



Gambar 1. Pelatihan Materi P5 hari pertama

Gambar 1 di atas menunjukkan kegiatan pelatihan hari pertama terkait materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam gambar ini, fasilitator sedang memberikan penjelasan kepada para guru mengenai konsep dasar P5, bagaimana menyusun modul proyek, serta pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Para peserta terlihat antusias dan terlibat aktif dalam diskusi, mencerminkan semangat untuk memahami dan mengimplementasikan materi yang diajarkan. Pelatihan ini menjadi langkah awal bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun modul P5, yang nantinya akan diterapkan di kelas.



Gambar 2. Pelatihan Materi P5 hari kedua

Gambar 2 di atas menampilkan pelatihan hari kedua terkait materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada sesi ini, fokus pelatihan adalah praktik penyusunan modul P5 secara langsung oleh para guru. Peserta pelatihan bekerja dalam kelompok untuk menyusun modul yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah masing-masing. Fasilitator mendampingi setiap kelompok, memberikan bimbingan teknis dan masukan

yang konstruktif terkait struktur dan isi modul yang mereka buat. Diskusi tentang cara penyusunan jadwal P5, termasuk sistem harian, mingguan, dan blok, juga dilanjutkan pada sesi ini untuk membantu guru dalam merencanakan pelaksanaan proyek di sekolah.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru selama ini seperti kurangnya pengalaman dalam merancang proyek yang melibatkan banyak aspek karakter, berhasil diatasi dengan memberikan contoh-contoh proyek konkret yang aplikatif, sesuai dengan penelitian Sari et al (2021) yang menyoroti pentingnya pelatihan praktik dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar-guru selama pelatihan mendorong terjadinya pertukaran ide yang kreatif, sehingga modul yang dihasilkan lebih bervariasi dan kontekstual.

Dampak dari kegiatan ini dirasakan tidak hanya oleh para guru, tetapi juga oleh siswa di SD Negeri 5 Kuta Blang. Modul yang dihasilkan melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya akan membantu mereka mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian Santoso et al (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru bagi guru, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berikut dipaparkan angket respon guru terdiri dari 15 responden yang diberikan pada guru-guru yang terlibat dalam program pengabdian. Hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Program

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden	
		Rata-rata	Persentase
1	Kegiatan pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	3,79	93,2%
2	Materi yang disampaikan selama pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan pengajaran di kelas.	3,85	96,2%
3	Fasilitator memiliki pengetahuan yang mendalam tentang penyusunan modul P5.	3,86	94,3%
4	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini.	3,75	94%
5	Diskusi kelompok selama pelatihan membantu saya mendapatkan ide-ide baru untuk modul yang akan disusun.	3,65	87%
6	Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik.	3,67	89,9%
7	Struktur pelatihan berjalan dengan baik dan sistematis, memudahkan pemahaman peserta.	3,88	96,9%
8	Alat dan bahan yang disediakan selama pelatihan cukup memadai dan mendukung proses belajar.	3,87	96%
9	Penjelasan mengenai penyusunan jadwal P5 sangat membantu saya dalam merencanakan pelaksanaan proyek di sekolah.	3,69	91,2%
10	Saya merasa mendapatkan dukungan yang	3,79	93,7%

	cukup dari fasilitator dalam proses penyusunan modul.		
11	Kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.	3,47	86,7%
12	Pelatihan ini menginspirasi saya untuk lebih aktif dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif di kelas.	3,75	93,4%
13	Saya berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa mendatang untuk mendalami lebih jauh tentang P5.	3,76	93,9%
14	Evaluasi yang dilakukan setelah presentasi modul sangat konstruktif dan bermanfaat untuk perbaikan.	3,97	99,2%
15	Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru.	3,91	97,7%

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peningkatan pemahaman guru tercermin dari skor rata-rata 3,79 dengan tingkat persetujuan 93,2%, menandakan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih memahami konsep P5 setelah pelatihan. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan pengajaran di kelas, dengan skor 3,85 dan tingkat persetujuan 96,2%.

Fasilitator dinilai memiliki pengetahuan mendalam terkait penyusunan modul P5 dengan skor 3,86 dan persetujuan 94,3%. Rasa percaya diri guru dalam menyusun modul juga meningkat, terlihat dari skor 3,75 dan persetujuan 94%. Diskusi kelompok selama pelatihan memberikan ide baru bagi peserta, meskipun skor 3,65 dan persetujuan 87% menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam aspek kolaboratif ini. Kesempatan untuk berbagi praktik terbaik mendapat skor 3,67 dengan persetujuan 89,9%, sementara struktur pelatihan yang sistematis dinilai sangat baik dengan skor 3,88 dan persetujuan 96,9%.

Ketersediaan alat dan bahan dianggap memadai (3,87 dan 96%), serta penjelasan mengenai penyusunan jadwal P5 sangat membantu (3,69 dan 91,2%). Dukungan dari fasilitator selama proses penyusunan modul juga dirasakan sangat baik (3,79 dan 93,7%). Program ini memberikan wawasan baru tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran (3,47 dan 86,7%) serta menginspirasi guru untuk lebih aktif mengimplementasikan metode inovatif (3,75 dan 93,4%). Evaluasi yang dilakukan setelah presentasi modul dianggap konstruktif dan sangat bermanfaat (3,97 dan 99,2%). Secara keseluruhan, program ini dinilai sangat berhasil dengan skor 3,91 dan persetujuan 97,7%, mencerminkan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Rencana keberlanjutan dari program pelatihan ini meliputi pengembangan komunitas praktik di antara guru-guru di SD Negeri 5 Kuta Blang, yang memungkinkan mereka untuk terus berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif, di mana guru tidak hanya menyusun modul P5 tetapi juga mengadaptasi dan memperbaharuiya sesuai kebutuhan siswa. Dampak jangka panjang yang diharapkan mencakup peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan

sosial siswa. Siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan program ini juga dapat ditunjang dengan pelaksanaan evaluasi berkala dan pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa guru tetap termotivasi dan terampil dalam mengimplementasikan P5 secara efektif.

Meskipun pengabdian ini dilaksanakan terbatas di SD Negeri 5 Kuta Blang, hasil temuan menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melakukan replikasi program di sekolah-sekolah lain sebagai langkah tindak lanjut. Rekomendasi ini didasarkan pada keberhasilan pelatihan yang menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang P5 dan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Melalui replikasi program ini, diharapkan sekolah lain juga dapat merasakan manfaat serupa, yaitu peningkatan kualitas pengajaran dan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Selain itu, adaptasi materi pelatihan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik setiap sekolah, sehingga lebih relevan dan efektif. Dengan demikian, replikasi program ini tidak hanya akan memperluas dampak positif dari pelatihan, tetapi juga menciptakan jaringan kolaborasi antar sekolah dalam mengimplementasikan P5 secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru di SD Negeri 5 Kuta Blang berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul P5 secara efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan P5 dalam pembelajaran, serta memperoleh pengetahuan yang relevan tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.

Sebagai rekomendasi, penting untuk melanjutkan program ini dengan replikasi di sekolah-sekolah lain untuk memperluas dampaknya. Selain itu, disarankan agar dilakukan evaluasi berkala dan pelatihan lanjutan untuk memastikan guru terus mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam implementasi P5. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan dan penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian ini. Terutama, kami sampaikan penghargaan kepada Aksi-ADB Universitas Malikussaleh yang telah menyediakan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini pada tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua rekan yang terlibat dalam diskusi dan perencanaan program ini. Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak sangat berarti dalam mewujudkan tujuan peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 5 Kuta Blang. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di masa mendatang. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122-133.

- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 102-109.
- Farliana, N., & Sakitri, W. (2023). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484-493.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022, November). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Hamidah, J. (2022). Pelatihan penyusunan projek penguatan profil pelajar pancasila pada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di kabupaten banjar-kalimantan selatan. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 259-271.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2).
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moral di lembaga pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- Nuraina, N., Rohantizani, R., Muliana, M., & Nufus, H. (2024). Workshop pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka bagi guru sd di kabupaten Aceh Utara. *Jurnal pengabdian masyarakat dan inovasi sosial*, 2(1), 6-13.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rohantizani & Isfayani, E. (2023). Pendampingan Guru Matematika Menyusun Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i1.40>
- Safriana, S., Faida, E. N., Aprilia, E., Putri, A., & Irfan, A. (2024). Pendampingan Proyek Profil Pelajar Pancasila Melalui Implementasi Kegiatan Sesuai Pancasila untuk Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 160-167.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75.
- Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.